

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa agar berhasil dalam belajar, untuk itu sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam diri siswa. Dalam kondisi seperti ini, layanan bimbingan dan konseling disekolah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa dalam mengatasi perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkapkan masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalah sendiri, maupun menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. (Tohirin, 2007:26).

Dalam upaya peningkatan disiplin siswa di sekolah, diperlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat, khususnya siswa itu sendiri. Selain itu peran guru pembimbing juga sangat penting untuk memberikan rancangan layanan bimbingan sosial bagi siswa yang memerlukannya, baik layanan individu maupun kelompok.

Sukardi (2002:97) mengungkapkan bahwa layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan penuntasan permasalahan yang di alaminya melalui dinamika kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa yang dilakukan di MIM Randualas Boyolali ini adalah adanya permasalahan di kelas 4 terdapat siswa

yang kurang sopan pada saat di sekolah. Hal itu dilihat dari perilaku siswa pada saat di kelas dan di luar kelas saat kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Untuk Menanamkan sikap Sopan Santun Siswa Kelas 4 MIM Randualas Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan layanan bimbingan konseling untuk membentuk sopan santun siswa kelas 4 MIM randualas boyolali?
2. Bagaimanakah hambatan dan solusi layanan bimbingan konseling dengan menggunakan metode kelompok untuk membentuk sopan santun siswa kelas 4 MIM randualas boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. layanan bimbingan konseling dengan menggunakan metode kelompok untuk membentuk sopan santun siswa kelas 4 MIM Randualas Boyolali
3. Hambatan dan solusi layanan bimbingan konseling dengan menggunakan metode kelompok untuk membentuk sopan santun siswa kelas 4 MIM Randualas boyolali?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya mengatasi masalah sopan dan santun melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di MIM Randualas Boyolali

2. Bagi Guru

Penelitian ini menambah masukan pada guru pentingnya layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi masalah sopan dan santun pada sekolah dasar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah wawasan peneliti mengenai pentingnya Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar, sekaligus dapat pula menjadi sumbangan pemikiran bagi peneliti lainnya dengan kesamaan topik penelitian.